

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian proses penelitian, mulai dari penyebaran kuesioner kepada 150 responden dan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 28, peneliti memperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan pengaruh persepsi risiko dan efikasi diri terhadap kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana arung jeram di Situ Cileunca. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,211 ($> 0,05$) dan nilai t hitung -1,257 yang lebih kecil dari t tabel 1,976. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, persepsi risiko tidak dapat dijadikan sebagai faktor penentu kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana arung jeram.
2. Sementara itu, efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung 6,261, lebih besar dari t tabel 1,976, yang berarti semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan wisatawan.
3. Secara simultan, persepsi risiko dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan wisatawan. Hal ini dibuktikan melalui uji ANOVA yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 62,5%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 62,5% variasi dalam kesiapsiagaan bencana wisatawan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis penelitian sepenuhnya menggunakan data kuesioner. Meskipun peneliti

melakukan observasi langsung di lapangan, namun hasil observasi tersebut tidak dimasukkan dalam analisis deskriptif. Konsekuensinya, pengukuran persepsi risiko, efikasi diri, dan kesiapsiagaan hanya didasarkan pada jawaban subjektif responden, sehingga berpotensi berbeda dengan perilaku nyata wisatawan saat menghadapi risiko arung jeram. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada variabel persepsi risiko, efikasi diri, dan kesiapsiagaan, sementara faktor lain seperti pengalaman sebelumnya, kondisi fisik, pelatihan, atau cuaca ekstrem tidak diteliti lebih lanjut.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi risiko dan efikasi diri terhadap kesiapsiagaan wisatawan dalam menghadapi bencana arung jeram di Situ Cileunca, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Pengelola Wisata Arung Jeram

Pengelola dapat menerapkan sistem tanda sukarela bagi wisatawan dengan riwayat penyakit tertentu (misal jantung, asma, hipertensi) untuk membantu pemandu menyesuaikan tindakan pengamanan tanpa mengganggu privasi. Selain itu, kerja sama dengan layanan medis lokal dan kesiapan respons darurat, seperti ambulance standby saat musim ramai, penting untuk meningkatkan keselamatan dan kepercayaan wisatawan. Pelatihan dan simulasi evakuasi rutin bagi pemandu, misalnya setiap 3 bulan, juga disarankan agar tim operasional lebih siap menghadapi berbagai situasi darurat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian di lokasi wisata berbeda untuk melihat konsistensi hasil pada populasi dengan latar belakang dan pengalaman wisata yang beragam. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengalaman wisata, pendidikan, pengetahuan kebencanaan, atau pelatihan keselamatan, serta memperluas indikator tiap variabel, misal persepsi terhadap sistem evakuasi atau kontrol diri dalam menghadapi situasi berisiko, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam.